

**LIPUTAN MEDIA TERHADAP KASUS “CICAK VS BUAYA”
(Analisis *Framing* Pemberitaan Susno Duadji vs KPK)**

(Skripsi)

Oleh

DWI MEININGSIH

1316031019



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

LIPUTAN MEDIA TERHADAP KASUS “CICAK VS BUAYA” (Analisis *Framing* Pemberitaan Susno Duadji vs KPK)

Oleh:

DWI MEININGSIH

Dalam membuat sebuah berita wartawan biasanya membuat sebuah pesan lebih menonjol atau bahkan hilang, hal ini sesuai dengan definisi framing dalam konsep Pan dan Kosicki bahwa framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menerapkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media *online* Kompas.com dan Viva.co.id, Metro TV dan Tv One membingkai kasus perseteruan antara KPK dengan Susno Duadji yang dikenal dengan istilah Cicak vs Buaya. Penelitian ini adalah penelitian tipe kualitatif dengan menggunakan metode analisis *framing Pan dan Kosicki* dan untuk memperdalam teori peneliti menggunakan teori politik media. Hasil penelitian ini berdasarkan *framing Pan dan Kosicki* bahwa dalam kasus Cicak vs Buaya media *online* Kompas.com, Viva.co.id, Metro TV dan TV One sama-sama mendukung gerakan anti korupsi dengan menyatakan bahwa Susno Duadji bersalah dalam kasus korupsi dan KPK merupakan lembaga yang tepat untuk menangani kasus korupsi yang dilakukan oleh Susno Duadji.

Kata Kunci: Framing Media, KPK, Susno Duadji

ABSTRACT

Media Coverage On “Cicak vs Buaya” Case (Framing Analysis of Susno Duadji vs KPK) News

**By:
Dwi Meiningsih**

In making news reporter usually make a message more prominent or be lost, this is in accordance with definition framing in concept of Pan and Kosicki that framing is definition as process of make a message more prominent, apply more information than at the other so that public more toward the message. The purpose of this research is to know how online media such as Kompas.com and Viva.co.id, Metro TV and TV One framed the conflict case between KPK and Susno Duadji, that's known as “Cicak vs Buaya” case. The research is qualitative type with framing analysis of Pan and Kosicki method, and it uses media politics theory. The results of the research based on framing Pan and Kosicki that in the Cicak vs Buaya case online media Kompas.com, Viva.co.id, Metro TV and TV One equally support the movement of anti corruption by arguing that Susno Duadji guilty in case of corruption and KPK is a institute a properto handle a corruption case done by Susno Duadji.

Keywords: Media Framing, KPK, Susno Duadji

**LIPUTAN MEDIA TERHADAP KASUS “CICAK VS BUAYA”
(Analisis *Framing* Pemberitaan Susno Duadji vs KPK)**

Oleh

DWI MEININGSIH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

: **LIPUTAN MEDIA TERHADAP KASUS “CICAK VS BUAYA” (Analisis *Framing* Pemberitaan Susno Doudji vs KPK)**

Nama Mahasiswa

: **Dwi Melningsih**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1316031019

Program Studi

: Ilmu Komunikasi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Abdul Firman Ashari, S.IP., M.Si.
NIP. 19721111 199903 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dhanik Sulistyarini, S.Sos., M.Comm & Media St.
NIP 19760422 200012 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Dr. Abdul Firman Ashaf, S.IP., M.Si.**

Penguji Utama : **Dr. Andy Corry Wardhani, M.Si.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Syarif Makhya, M.Si.

NIP. 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **27 Januari 2017**



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Meiningsih
NPM : 1316031019
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : Sidorukun, RT 10 RW 04, Kecamatan Kotaagung,
Kabupaten Tanggamus
No Hp : 085211988079/085709733409

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsisaya yang berjudul, **LIPUTAN MEDIA TERADAP KASUS “CICAK VS BUAYA” (Analisis *Framing* Pemberitaan Susno Duadji vs KPK)** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuatkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian/skripsi saya, ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak-pihak manapun.

Bandar Lampung, **27** Januari 2017

Penulis,



Dwi Meiningsih
NPM 1316031019

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sidorukun, Kotaagung, Tanggamus pada tanggal 30 Mei 1995, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Pasirin dan Ibu Minem. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Kampung Kotaagung pada tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama di SMP Erlangga Kotaagung Timur pada tahun 2010, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kotaagung jurusan IPS pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, melalui jalur SNMPTN. Penulis juga terdaftar sebagai mahasiswa Bidik Misi. Selama berkuliah di Universitas Lampung, penulis pernah aktif dalam organisasi kemahasiswaan diantaranya: HMJ Ilmu Komunikasi pada bidang *Research and Devolment* (RnD), UKM Hindu Unila (UKM-H) sebagai anggota bidang Kerohanian dan penulis juga dipercaya menjadi asisten dosen pada mata kuliah Pendidikan Agama Hindu (2014/2015), dan UKM PIK M RAYA UNILA yang sebagai Sekretaris Umum masa jabatan 2015/2016. Penulis juga pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 60 hari periode Januari-Maret 2016 di Desa Tri Jaya, Kecamatan Penawar Tama, Kabupaten Tulang Bawang. Dan menjalankan Praktek Kuliah Lapangan (PKL) selama 36 hari pada September-Oktober 2016 di Badan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Lampung.

MOTO

*Lebih baik mengerjakan kewajiban sendiri walaupun tidak sempurna
Daripada dharmanya orang lain yang dilakukan dengan baik,
Lebih baik mati dalam tugas sendiri
Daripada dalam tugas orang lain yang sangat berbahaya*

(Bhagavad Gita, III.35)

*Jika Kita Tidak Melakukan Apa-Apa Dari Sekarang,
Mustahil Perubahan Itu Akan Datang*

(Dwi Meiningsih)

PERSEMBAHAN

OM SVASTYASTU

Atas Asung Kerta Wara Nugraha Ida Shang Hyang Widhi Wasa yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan anugerah dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan dapat menyelesaikan salah satu tugas sebagai seorang Brahmacharya.

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan kasih sayang kepada:

Kedua orang tuaku Bapak Pasirin dan Ibu Minem

Aku sangat mencitai dan menyangi kalian, Terimakasih mamak bapakku.

Kakakku Eka Budianti dan kakak iparku I Ketut Jawi, adikku Tri Danu Pangestu, keponakan ku Rara dan dedek Dea serta kakek Miun terimakasih atas doa dan dukungannya.

Almamater tercintaku, Universitas Lampung

SANWACANA

Om Svastyastu,

Puji dan syukur atas Asung Kerta Wara Nugraha Ida Shang Hyang Widhi Wasa yang telah memberikan anugerah dan karuni-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **LIPUTAN MEDIA TERHADAP KASUS “CICAK VS BUAYA” (Analisis *Framing* Pemberitaan Susno Duadji vs KPK)**. Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak semata-mata hanya berbekal pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi banyak dukungan, motivasi, pengetahuan, bantuan, waktu, dan semangat dari berbagai pihak yang terlibat untuk memperlancar penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Ibu Dhanik Sulistyarini, S.sos., Mcomn&MediaSt selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Abdul Firman Ashaf, S.IP.,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, waktu, motivasi yang sangat luar biasa menginspirasi serta ilmu yang sangat bermanfaat. Terimakasih atas semua kepercayaan dan semangat yang bapak berikan hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Andy Corry Wardani, M.Si selaku dosen pembahas terimakasih atas kritik dan saran serta ilmu yang bermanfaat bagi saya.
5. Ibu Dr. Tina Kartika, S.PD,M.Si selaku dosen pembimbing akademik, terimakasih atas nasehat, motivasi serta bantuan selama saya menjadi mahasiswa.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Lampung yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Bapak Nengah Maharta, M.Si dan Ibu Ni Wayan Seruni, terimakasih atas ilmu dan pengalaman berharganya tentang agama yang belum banyak saya ketahui.
8. Kedua orang tuaku tercinta, bapak Pasirin, mamak Minem yang telah membesarkan dengan penuh cinta kasih. Terimakasih atas semua kasih sayang dan pengorbanan kalian. Kalian adalah motivasi dan semangat ku menyelesaikan skripsi ini. Semoga karya ini dapat sedikit memberikan kebahagiaan dan kebanggan kepada kalian atas selesainya study ku ini.
9. Mbak Eka, Mas Ketut, Danu, Rara, dedek Dea, Pak wek Miun serta semua keluarga besar ku terimakasih atas doa, dukungan, bantuan, kasih sayang dari kalian semua.
10. Tim skripsi ku yang paling hebat, yang paling kompak, paling semangat buat nyelesain ini semua sama-sama Bela dan Isal. Terimakasih Bela Sabrina kebersamaan, motivasi, saran, kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih telah mengajarku pengalaman-pengalaman berharga selama ini, walau nanti kamu balik ke Palembang jangan lupain

Memey ya. Isal Riandi master motivasi dan yang paling semangat, terimakasih atas semua bantuanya, saran, serta masukan-masukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Pokoknya terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kalian berdua, kalian memang Tim yang paling kompak semoga kita semua dapat mewujudkan impian kita ya tim “Cepet Lulus” ku.

11. Hey wanita lemot terimakasih ya untuk semua bantuannya selama ini, dari yang mulai kemana-mana berdua, selalu nganterin Memey kalok lagi mau pergi gak tau arah, nemenin Memey dan jadi bahan pelampiasan kalok kesel, temen yang ngajakin buat tau Bandar Lampung ini, dengerin cerita Memey yang kadang gak penting, pokonya makasih banget bantuannya dan persahabatannya yang bener-bener tulus ini, terimakasih ya Yunita Damayanti dan semangat buat nysusn skripsinya.

12. Sahabat-sahabat terbaik dan tergila ku Ninik Sarawati yang udah kerja duluan, Wayan Oki Widiyanti yang sibuk bisnis terus, Ni Putu Mira Tirta Wati yang mau nikah duluan terimakasih untuk semua persahabat dan kenangannya selama ini kalian adalah sahabat terbaik ku, sukses untuk kita semua ya dan jangan sampai terpisah walau kita sudah pada lulus nantinya.

13. Umi Okaberina Pratiwi temen tidur dan temen semuanya dalam hidup 60 hari dirumah orang lain, terimakasih atas bantaunya, saran, motivasi serta tempat curhat, walau kenal karna KKN kedepannya terus begini ya dan terimakasih buat Ibu dan Akas Umi yang telah membantu memey dalam mengurus KKN dan sudah menganggep memey keluarga kalian.

14. Teman-teman seperjuangan Umi Saroh yang selalu memberi petuah-petuah untuk anak-anaknya, Wiwing orang yang paling *on time* kalau diminta bantuan, Erika si orang tersibuk, Ijal si gendut yang menghilang begitu saja, Danu si oom yang selalu memberi motivasi untuk berpikir kedepan, Ujong, Eny, Shinta, Tommy, Ndah, Salsa tim hore yang selalu berisik, Sukman yang baik dan yang suka banget humas, Komang yang selalu nyantai, Yeli, Urfina yang baik banget rela malem-malem buatin parcel dan udah bantuin *translate* abstrak aku, terimakasih untuk kebersamaanya dalam berjuang selama dikomunikasi ini
15. Terimakasih semua KOM'13 yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas semua bantuannya, terimakasih telah menjadi keluarga di Unila ini dan smeoga kedepannya kita semua dapat mencapai kesuksesan.
16. Kakak-kakak komunikasi (kak Noval, kak Isma, mbah Ayu, mbak Rika, kak Nedy, mbak Citra, mbak Novi, Mbak Avivah, mbak Yuli) terimakasih atas motivasi dan bantuannya selama ini.
17. Keluarga kost Asrama Bali Dwipa yang telah menjadi keluarga terbaik selama aku kuliah, terimakasih telah saling menjaga dan memotivasi selama ini. Ivory Rizky Dianita dan Ersu Susanti terimakasih banyak ya atas semua bantuannya selama ini, terimakasih untuk selalu ngurusin Memey kalau lagi sakit, dengerin Memey kesel, seneng atau sekedar menghayal, terimakasih untuk kekeluargaan dari masuk kuliah yang gak tauk apa-apa sampek sama-sama ngurus skripsi, semangat buat skripsi kalian. Tari dan Tyas betah-betah ya dikosan kalok aku udah pergi.

18. Keluarga UKM Hindu Unila (mbak Budi, mbak Okta, bli Suda, Suarme, Agus, Septi, Mandala, Anik, Puspa, Sasmita dan semua UKM'13) terimakasih banyak telah memberi pelajaran kebersamaan yang begitu besar selama ini dan pelajaran berorganisasi yang luar biasa.
19. Keluarga PIK M RAYA Unila terimakasih telah mengajarkan ku bagaimana berproses dari awal untuk membentuk sebuah organisasi yang utuh dan belajar berbagi kepada sesama atas ilmu yang kita miliki terimakasih Satya, Erika, Wowo dan Suci perjuangan sebagai presidium yang luar biasa ini. terimakasih Inggar, Adi, Duo Intan, Refi, Asta, Andiko, Muslih, Nopa Kak Zein, Bela, Ihsan atas semangat dan kerumpiannya selama di PIK M RAYA.
20. Temen-temen KKN, mbak Amor, mbak Alaim, kak Gery, kak Arion, dedek-dedek Tri Jaya Jestina dan Umi atas saran, dukungan dan motivasinya serta pengalaman berharga selama 60 hari di Tri Jaya.
21. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih dan berharap semoga kebaikan kalian semua mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa serta penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Januari 2017

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR BAGAN.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Teoritik	12
2.2.1 Jurnalistik Online.....	12
2.2.2 Politik Media	13
2.2.3 Agenda Setting	14
2.2.4 Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki	15
2.3 Kerangka Pikir	18
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Tipe Penelitian	20
3.2 Paradigma Penelitian	21
3.3 Fokus Penelitian.....	22
3.4 Sumber Data	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data	23
3.6 Teknik Analisis Data	23
IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN	
4.1 Situs Berita <i>Online</i> Kompas.com	25
4.2 Situs Berita <i>Online</i> Viva.co.id	25
4.3 Profil Metro TV	26

4.4 Profil TV One	28
4.5 Profil KPK	29
4.6 Profil Susno Duadji	30
4.7 Gambaran Umum Kasus Cicak vs Buaya.....	32

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Penyajian hasil Penelitian	35
5.1.1 Analisis Data Kompas.com	38
5.1.2 Analisis Data Viva.co.id.....	74
5.1.3 Analisis Data Metro TV	108
5.1.4 Analisis Data TV One.....	116
5.2 Pembahasan Hasil Penelitian	126
5.2.1 Pembahasan Hasil Penelitian Berdasarkan Unsur Sintaksis	126
5.2.2 Pembahasan Hasil Penelitian Berdasarkan Unsur Skrip	130
5.2.3 Pembahasan Hasil Penelitian Berdasarkan Unsur Tematik	132
5.2.4 Pembahasan Hasil Penelitian Berdasarkan Unsur Retoris	136

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan.....	145
6.2 Saran	147

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2.2 Kerangka <i>Framing</i> Pan dan Kosicki	18
Tabel 5.1 Daftar Berita yang Dianalisis	36
Tabel 5.2 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 1.....	38
Tabel 5.3 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 2.....	39
Tabel 5.4 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 3.....	42
Tabel 5.5 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 4.....	43
Tabel 5.6 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 5.....	46
Tabel 5.7 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 6.....	47
Tabel 5.8 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 7.....	48
Tabel 5.9 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 8.....	50
Tabel 5.10 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 9.....	51
Tabel 5.11 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 10.....	52
Tabel 5.12 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 11.....	56
Tabel 5.13 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 12.....	57
Tabel 5.14 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 13.....	58
Tabel 5.15 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 14.....	61
Tabel 5.16 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 15.....	62
Tabel 5.17 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 16.....	64
Tabel 5.18 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 17.....	65
Tabel 5.19 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 18.....	68
Tabel 5.20 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 19.....	69
Tabel 5.21 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 20.....	71
Tabel 5.22 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 21.....	74
Tabel 5.23 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 22.....	75
Tabel 5.24 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 23.....	76
Tabel 5.25 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 24.....	79
Tabel 5.26 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 25.....	80
Tabel 5.27 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 26.....	83
Tabel 5.28 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 27.....	84
Tabel 5.29 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 28.....	85
Tabel 5.30 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 29.....	86

Tabel 5.31 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 30.....	87
Tabel 5.32 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 31.....	88
Tabel 5.33 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 32.....	92
Tabel 5.34 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 33.....	92
Tabel 5.35 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 34.....	93
Tabel 5.36 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 35.....	94
Tabel 5.37 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 36.....	98
Tabel 5.38 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 37.....	102
Tabel 5.39 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 38.....	103
Tabel 5.40 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 39.....	104
Tabel 5.41 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 40.....	106
Tabel 5.42 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 41.....	108
Tabel 5.43 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 42.....	110
Tabel 5.44 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 43.....	111
Tabel 5.45 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 44.....	112
Tabel 5.46 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 45.....	113
Tabel 5.47 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 46.....	116
Tabel 5.48 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 47.....	117
Tabel 5.49 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 48.....	119
Tabel 5.50 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 49.....	120
Tabel 5.51 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita 50.....	121
Tabel 5.52 Hasil Pembahasan	124

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Pikir	19

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Logo Kompas.com	26
Gambar 4.2 Logo Viva.co.id.....	27
Gambar 4.3 Logo Metro TV	29
Gambar 4.4 Logo TV One	30
Gambar 4.5 Logo KPK	31
Gambar 4.6 Susno Duadji	32
Gambar 4.7 Ilustrasi Cicak vs Buaya	33

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Korupsi ialah perbuatan yang buruk seperti penggelapan uang, penerimaan uang sogok dan sebagainya (Poerwadarminta dalam Hamzah, 2012:5). Korupsi merupakan salah satu jenis kejahatan yang sulit dijangkau oleh aturan hukum pidana, karena perbuatan korupsi bermuka majemuk yang memerlukan kemampuan berpikir aparat pemeriksa dan penegak hukum disertai pola perbuatan yang sedemikian rapi. Oleh karena itu, perubahan dan perkembangan hukum merupakan salah satu untuk mengantisipasi korupsi tersebut (Surachmin, 2011:11).

Salah satu permasalahan korupsi yang terjadi di Indonesia adalah kasus korupsi PT Salmah Arowana Lestari (SAL), pemotongan dana Pilkada Jawa Barat pada tahun 2008 dan polemik kasus korupsi Bank Century yang menyeret nama mantan Kabareskrim Polri Komisaris Jendral Susno Duadji dalam kasus tersebut. Nama Kabareskrim Polri Komisaris Jendral Susno Duadji terseret dalam kasus korupsi Bank Century dimulai pada saat tindakan penyidikan (penyadapan) KPK terhadap Kabareskrim Polri Komisaris Jendral Susno Duadji, yang diduga menerima gratifikasi dari nasabah Bank Century, Boedi Sampoerna, karena berhasil “memaksa” Bank Century mencairkan dana nasabah sebelum bank itu ditutup.

Tindakan penyadapan yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terhadap Susno Duadji ini menimbulkan babak baru perseteruan antara penegak hukum Polisi Republik Indonesia (Polri) dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang seharusnya saling bersinergi dalam memberantas korupsi. Perselisihan antara Susno Duadji dengan KPK dikenal dengan istilah *Cicak vs Buaya*, dimana menurut Susno Duadji istilah cicak untuk mewakili Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan buaya mewakili Polisi Republik Indonesia (Polri) (Kompasiana.com dipublikasikan pada 23/01/2015).

Kasus Cicak vs Buaya ini tidak luput dari pemberitaan media, baik media cetak, elektronik maupun media *online*, seperti televisi, koran, majalah atau portal-portal *online* yang memiliki peran penting dalam penyebarluasan informasi. Media massa merupakan sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara luas pula (Tamburaka, 2012:13).

Dalam memberikan pesan atau informasi media massa memiliki nilai berita (*news value*). Berita dapat dikatakan memiliki nilai berita bila memuat nilai berita. Nilai berita tersebut adalah penting (*important*), peristiwa penting (*important events*), menarik (*interesting*), aktual (*actual*), berdampak luas (*impact*), bencana alam dan kriminal, cuaca dan olahraga (Yosef, 2009:27-34). Berita itu sendiri menurut J.B.Wahjudi (dalam Yosef, 2009:22) adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian besar khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik. Jadi, berita merupakan sebuah cerita ataupun keterangan yang memuat informasi

mengenai berbagai kejadian ataupun peristiwa yang hangat serta nyata yang menarik perhatian masyarakat dan berita yang menarik adalah berita yang memiliki nilai dampak, konflik dan kemanusiaan yang dipublikasikan di media massa periodik.

Media dalam kehidupan masyarakat memiliki empat fungsi diantaranya; berfungsi untuk memberikan informasi, fungsi memberikan pendidikan baik pendidikan moral, hukum, politik atau memberikan pendidikan berupa pengetahuan yang belum banyak diketahui oleh masyarakat, fungsi hiburan yang dapat menggembirakan masyarakat dan fungsi terakhir dari media massa adalah melakukan kontrol sosial dimana media memiliki wewenang dan kekuatan besar yang dapat mempengaruhi masyarakat secara serentak dalam waktu yang bersamaan.

Namun, tidak semua media dalam menyajikan berita memenuhi nilai berita dan memiliki keempat fungsi tersebut. Sehingga media massa tidak hanya memiliki kekuatan potensial dalam hal pemberian pesan atau informasi namun, media massa juga dapat berubah menjadi alat pemicu konflik. Hal ini karena media bukanlah saluran yang bebas namun media merupakan saluran yang subjektif karena media melakukan pengemasan dan membingkai berita sebelum disajikan. Proses itu umumnya dilakukan dengan memilih peristiwa tertentu untuk diberitakan dan menekankan aspek tertentu dari peristiwa lewat bantuan kata, aksentuasi kalimat, gambar dan perangkat (Eriyanto, 2002:xxi). Dengan adanya campur tangan dari pemikiran si penulis berita atau wartawan membuat objektivitas wacana semakin menonjol atau bahkan hilang dengan sendirinya.

Media massa tertulis (media *online*) dalam membuat berita setelah mendapatkan informasi dari sumber, wartawan akan membuat laporan berupa berita tertulis untuk dipublikasikan kepada masyarakat dengan penggunaan *headline*, fokus berita dan cara penulisan peristiwa yang berbeda-beda seperti pada kasus Susno Duadji dengan KPK media *online* memiliki cara tersendiri dalam membingkai kasus tersebut. Media massa yang penulis pilih dalam membahas kasus Susno Duadji vs KPK adalah media massa *online* Kompas.com dan Viva.co.id serta TV One dan Metro TV yang diperoleh melalui *youtube*.

Kompas.com merupakan media *online* yang sudah lama berdiri yaitu dimulai pada tahun 1995 dengan nama Kompas Online, Kompas Online awalnya hanya berperan sebagai edisi internet di Harian Kompas. Kemudian tahun 1998 Kompas Online bertransformasi menjadi Kompas.com dengan berfokus pada pengembangan isi, desain dan strategi pemasaran yang baru, Kompas.com pun memulai langkahnya sebagai portal berita terpercaya di Indonesia (kompas.com).

Viva.co.id adalah portal berita yang dikelola oleh PT. Viva Media. Viva.co.id merupakan portal yang melayani informasi dan berita dengan mengutamakan kecepatan serta kedalaman. Media *online* ini diperbaharui selama 24 jam dalam sepekan, dan secara kreatif mengawinkan teks, foto, video dan suara. Viva.co.id berupaya menerapkan standar jurnalisme dalam meliput peristiwa nasional dan internasional (Viva.co.id).

14 Februari 2008, pukul 19.30 WIB, merupakan saat bersejarah karena untuk pertama kalinya TV One mengudara. TV One secara progresif menginspirasi masyarakat Indonesia yang berusia 15 tahun ke atas agar berpikir maju dan

melakukan perbaikan bagi diri sendiri serta masyarakat melalui berbagai program News dan Sport baik Nasional dan Internasional yang dimilikinya (tvonenews.tv).

Metro TV didirikan oleh PT. Media Televisi yang memperoleh lisensi penyiaran pada 25 Oktober 1999. Metro TV adalah anak perusahaan Media Group yang dipimpin oleh Surya Paloh sebagai CEO atau Presiden Perusahaan, yang memiliki kekayaan di industri media lokal dan penerbitan surat kabar nasional terbesar ketiga di Indonesia (metrotvnews.com).

Penggunaan media massa Kompas.com, Viva.co.id, TV One, dan Metro TV sebagai objek dalam penelitian ini karena Viva.co.id dan TV One masih satu rumpun yakni PT. Viva Media Baru milik Aburizal Bakrie sekaligus Ketua Umum Partai Golkar, Metro Tv dimiliki oleh Surya Paloh sekaligus Ketua Umum Partai Nasdem, Kompas.com yang masuk kedalam Kompas Gramedia Group yang didirikan oleh P.K. Ojong dan Jacob Oetama seorang jurnalis sejati (Kompasina.com dipublikasikan pada 03/01/2017), sehingga pemilihan media ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemilik media yang menjadi aktor politik dan tidak menjadi aktor politik terhadap pembingkai berita (*framing*) terhadap kasus Cicak vs Buaya

Selain itu, dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hamdan dengan judul Analisis Framing Berita Perseteruan KPK dan Polri di Media Kompas.com dan Vivanews.com serta penelitian dari Febi Windya dan Eko Harry Susanto yang berjudul Konflik KPK vs Kepolisian Dalam Bingkai Kompas dan Rakyat Merdeka dimana kedua penelitian tersebut sama-sama membahas kasus perseteruan KPK dan Polri, tetapi belum ada yang membahas perseteruan KPK

dengan orang yang melakukan kasus korupsi tersebut. Dimana penelitian oleh Hamdan membahas kasus perseteruan KPK dan Polri pada kasus korupsi Simulator SIM sedangkan Febi Windya dan Eko Harry Susanto membahas kasus Cicak vs Buaya namun dari sisi KPK dan Polri bukan dari sisi KPK dan Susno Duadji.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Liputan Media Terhadap Kasus Cicak vs Buaya (Analisis *Framing* Susno Duadji vs KPK Pada Kompas.com, Viva.co.id, TV One dan Metro TV) dengan menggunakan model analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk mengetahui pembingkai berita yang dilakukan oleh media terhadap kasus Cicak vs Buaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan peneliti angkat adalah:

1. Bagaimana cara media dalam menyusun fakta skema berita (sintaktis) kasus Cicak vs Buaya (kasus Susno Duadji vs KPK)?
2. Bagaimana cara media dalam mengisahkan fakta kelengkapan berita (skrip) kasus Cicak vs Buaya (kasus Susno Duadji vs KPK)?
3. Bagaimana cara media dalam menulis fakta (tematik) kasus Cicak vs Buaya (kasus Susno Duadji vs KPK)?
4. Bagaimana cara media dalam menekankan fakta (retoris) kasus Cicak vs Buaya (kasus Susno Duadji vs KPK)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan cara media dalam menyusun fakta skema berita (sintaktis) kasus Cicak vs Buaya (kasus Susno Duadji vs KPK)
2. Untuk menjelaskan cara media dalam mengisahkan fakta kelengkapan berita (skrip) kasus Cicak vs Buaya (kasus Susno Duadji vs KPK)?
3. Untuk menjelaskan cara media dalam menulis fakta (tematik) kasus Cicak vs Buaya (kasus Susno Duadji vs KPK)
4. Untuk menjelaskan cara media dalam menekankan fakta (retoris) kasus Cicak vs Buaya (kasus Susno Duadji vs KPK)

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi yang bermanfaat dalam pengembangan penelitian Ilmu Komunikasi, khususnya bagi pengembangan penelitian yang berkaitan dengan analisis tekstual.
- b. Secara praktis penelitian ini memberikan pemahaman bahwa liputan yang dilakukan dalam media memiliki perbedaan antara media satu dengan media lainnya sehingga pengguna media harus lebih kritis dan selektif dalam menerima informasi yang disajikan oleh media. Dan secara praktis penelitian ini digunakan untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat guna meraih gelar sarjana pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan perbandingan untuk menghindari duplikasi atau pengulangan penelitian. Tujuan tinjauan pustaka menggunakan penelitian terdahulu untuk mengemukakan hasil penelitian yang relevan dalam pendekatan teori, konsep, analisa dan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian sebelumnya yang penulis gunakan adalah penelitian Politik Media Dalam Media Online (Analisis *Framing* Pemberitaan Detik.com dan Vivanews.com tentang Isu Aburizal Bakrie Terkait Pemilihan Presiden 2014) yang ditulis oleh Veny Malida Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung angkatan 2009 ini membahas potret atau bagaimana sebuah media membingkai pemberitaan Aburizal Bakrie terkait pemilihan presiden 2014 menggunakan analisis *Framing* Pan dan Kosicki

Dalam hasil penelitian ini terdapat perbedaan antara Detik.com dan Vivanews.com, dimana Detik.com lebih menampilkan sisi negatif dari Aburizal Bakrie dan Vivanews.com lebih banyak menampilkan sisi positif dari berita-berita yang diangkat oleh kedua media *online* tersebut. Hal ini membuktikan bahwa terdapat kegiatan pemanfaatan media dalam menjalankan politik karena Vivanews

termasuk dalam PT Bakrie Brothers (Grup Bakrie) sehingga dapat digunakan untuk mengkonstruksi pesan pemberitaan sang pemilik kearah yang positif agar dapat membangun citra yang positif dalam masyarakat untuk kepentingan pencalonan Aburizal Bakrie pada pemilihan presiden 2014.

Penelitian terdahulu yang kedua penulis gunakan adalah penelitian yang dilakukan oleh Hamdan Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Mulawarman 2010 dengan judul Analisis Framing Berita Perseteruan KPK Dan Polri di Media Kompas.com Dan Vivanews.com. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis media *online* Kompas.com dan Vivanews.com dalam membingkai pemberitaan perseteruan KPK dan Polri pada kasus Simulator SIM pada tanggal 1 Agustus 2012 sampai 30 Agustus 2012 dalam menyampaikan sebuah berita kepada publik dengan metode analisis *framing* model Robert N. Entman.

Hasil penelitian ini adalah Vivanews.com banyak memperlihatkan kekurangan isi berita. Penulisan berita dalam Vivanews.com tidak memperlihatkan objektivitas dan membela kepentingan tertentu seperti penulisan berita “Jangan Ragukan Penyidikan Bareskrim Politik”. Dari judul ini terlihat bahwa Vivanews.com dalam membingkai berita lebih memihak pada Polri. Sedangkan Kompas.com dalam analisis *framing* lebih menampilkan berita dengan realitas yang ada sesuai dengan faktanya, walau ada beberapa artikel Kompas yang membela kepentingan tertentu yaitu pihak KPK pada judul berita “KPK Jangan Ragu Sidik Simulator” dari judul tersebut lebih dimaksudkan bahwa berita yang dikeluarkan Kompas sesuai realita yang ada tetapi memiliki makna dan pandangan yang mendukung pihak KPK.

Penelitian terdahulu yang selanjutnya penulis gunakan adalah penelitian yang dilakukan oleh Febi Windya dan Eko Harry Susanto dari jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanegara tahun 2011 yang berjudul Konflik KPK vs Kepolisian Dalam Bingkai Kompas dan Rakyat Merdeka. Penelitian ini menggunakan analisis *frmaming* Pan dan Kosicki untuk menganalisisnya.

Hasil penelitian ini adalah Kompas dan Rakyat Merdeka memiliki cara tersendiri dalam memberitakan kasus KPK vs Kepolisian ini. Rakyat Merdeka dalam pemberitaanya selalu dominan kepada KPK. Secara otomatis, hal ini juga mempengaruhi Rakyat Merdeka dalam membentuk fakta berita yang lebih cenderung ke KPK, juga dalam memilih dan mengutip pernyataan narasumber, penulisan judul, membentuk tema berita, dan juga menekankan keberpihakan lewat unsur retorik. Rakyat Merdeka membiarkan wartawan mengembangkan pendapatnya dalam penulisan berita. Hal ini membuat berita tersebut tidak lagi riil dan sesuai dengan fakta karena sudah berdasarkan hasil bentukan wartawan.

Sedangkan Kompas dalam hal ini tidak melakukan keberpihakan pada sisi manapun dan lebih mementingkan unsur kemanusiaan dari pada konflik. Karena itu Kompas cenderung bersikap netral dalam urusan pemberitaan KPK vs Kepolisian ini. Kompas tidak mau dinilai sebagai media yang cenderung berpihak pada satu instansi. Hal ini karena Kompas ingin menerapkan prinsip jurnalistik di mana media atau wartawan harus bersikap netral terhadap semua pihak.

Penggunaan penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai bahan acuan dalam membahas bagaimana pembingkai yang dilakukan oleh media dalam

menghadapi sebuah kasus politik yang ada di media *online* dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel. 2.1
Daftar Peneliti Terdahulu

1	Judul	Politik Media Dalam Media Online (Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Detik.com dan Vivanews.com tentang Isu Aburizal Bakrie Terkait Pemilihan Presiden 2014) (Penelitian ini dilakukan dalam rangka penulisan skripsi)
	Penulis	Veny Malida Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung 2009
	Hasil Penelitian	Detik.com menggambarkan Aburizal Bakrie sebagai sosok yang tidak memiliki kredibilitas menjadi calon presiden sehingga menciptakan citra negatif Aburizal, sedangkan Vivanews.com menggambarkan Aburizal Bakrie sebagai sosok yang memiliki kredibilitas menjadi calon presiden pada tahun 2014 sehingga menciptakan citra yang positif pada Aburizal Bakrie.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada kasus yang diteliti, subjek dan media yang digunakan dalam penelitian.
	Kontribusi Penelitian	Menambah pengetahuan penulis tentang analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki
2	Judul	Analisis Framing Berita Perseteruan KPK dan Polri Di Media Kompas.com Dan Vivanews.com (Penelitian ini dilakukan dalam rangka penulisan skripsi)
	Penulis	Hamdan Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Mulawarman 2010
	Hasil Penelitian	Dari keseluruhan analisis <i>framing</i> yang dilakukan, pada penelitian ini Vivanews.com dalam mengonstruksi berita lebih berihak pada Polri terbukti dengan banyaknya artikel yang diterbitkan selama kasus ini sedangkan pada Kompas.com artikel berita yang dimuat hanya sedikit walaupun menyangkut isu yang sedang hangat dibicarakan.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek, objek dan teori yang digunakan yakni penelitian terdahulu menggunakan <i>framing</i> model Robert N. Entman sedangkan penelitian ini menggunakan <i>framing</i> model Pan dan Kosicki.
	Kontribusi Penelitian	Menambah pengetahuan penulis akan kasus KPK dan Polri
3	Judul	Konflik KPK vs Kepolisian Dalam Bingkai Kompas dan Rakyat Merdeka. (Penelitian ini dilakukan dalam rangka pembuatan jurnal yang dilakukan oleh Eko Harry Susanto dari skripsi yang dibuat oleh Febi Windya)
	Penulis	Febi Windya dan Eko Harry Susanto Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanegara
	Hasil Penelitian	<i>Frame</i> pemberitaan yang disajikan oleh Kompas menunjukkan bahwa media netral dalam melakukan pemberitaan konflik KPK vs Polri, sedangkan media Rakyat Merdeka berpihak pada KPK dalam melakukan pemberitaan.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada subjek penelitian dimana penelitian ini membahas kasus KPK vs Kepolisian sedangkan penulis membahas dari sisi KPK vs Susno Doudji.
	Kontribusi Penelitian	Menambah pengetahuan penulis akan kasus KPK dan Polri

2.2 Teoritik

2.2.1 Jurnalistik Online

Jurnalistik *online* (*Online Journalism*) dapat disebut juga *cyber journalism*, jurnalistik internet, dan jurnalistik web (*web journalism*) merupakan “generasi baru” jurnalistik setelah jurnalistik konvensional (jurnalistik media cetak, seperti surat kabar) dan jurnalistik penyiaran (*broadcast journalism*, radio dan televisi). Pengertian jurnalistik *online* terkait banyak istilah, yakni jurnalistik, *online*, internet, dan website. Jurnalistik dipahami sebagai proses peliputan, penulisan, dan penyebaran informasi (aktual) atau berita melalui media massa. Secara ringkas, jurnalistik dapat diartikan sebagai keadaan *konektivitas* (ketersambungan). *Online* merupakan bahasa internet berarti “informasi dapat diakses di mana saja dan kapan saja” selama ada internet (konektivitas), sehingga jurnalistik *online* dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi melalui media internet, utamanya website. (Romli, 2012: 11-12).

Media online merupakan produk jurnalistik online atau *cyber journalisme* yang didefinisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet (Romli, 2012:30). Paul Bradshaw (Romli, 2012:13) menyebutkan ada lima prinsip dasar jurnalistik online yang disingkat **B-A-S-I-C**, yaitu:

1. Keringkasan (*Brevity*), yakni berita *online* dituntut untuk bersifat ringkas, untuk menyesuaikan dengan kehidupan manusia dan tingkat kesibukannya yang makin tinggi.
2. Kemampuan beradaptasi (*Adaptability*), yakni wartawan *online* dituntut agar mampu menyesuaikan diri di tengah kebutuhan dan preferensi publik.

3. Dapat dipindah (*Scannability*), untuk memudahkan para audiens, situs-situs terkait dengan jurnalistik *online* hendaknya memiliki sifat dapat dipindah, agar pembaca tidak perlu merasa terpaksa dalam membaca informasi atau berita.
4. Interaktivitas (*Interactivity*), yakni komunikasi dari publik kepada jurnalis dalam jurnalisme *online* sangat dimungkinkan dengan adanya akses yang semakin luas.
5. Komunitas dan percakapan (*Community and Conversation*), yakni media *online* memiliki peran yang lebih besar daripada media cetak atau media konvensional lainnya.

2.2.2 Politik Media

Hubungan antara media dan politik sudah berlangsung sejak lama, jauh sebelum ilmu politik menemukan jati dirinya sebagai ilmu yang berdiri sendiri dari filsafat. Karena hubungan yang begitu erat antara media dengan politik, media menjadi aktor utama dalam bidang politik. Ia memiliki kemampuan membuat seseorang cemerlang dalam karir politiknya (Cangara, 2009:117).

Menurut Suwardi dalam Hamad, media memegang peranan yang sangat penting dalam komunikasi politik (pengembangan opini publik) karena media sering terlibat dalam pembentukan wacana politik. Dalam komunikasi politik, media sering kali tidak hanya bertindak sebagai saluran untuk menyampaikan pesan politik, namun juga bertindak sebagai agen politik. Media sebagai politik, media melakukan proses pengemasan pesan dan proses inilah sesungguhnya

menyebabkan sebuah peristiwa atau aktor politik memiliki citra tertentu (Hamad, 2004:xvi).

Sikap politik media merupakan manifestasi dari pelaksanaan fungsi media sebagai pilar keempat demokrasi. Istilah lain dari Dennis dan Merill (1984) adalah *relationship*-hubungan antara media dan pemerintah. Oleh karena itu, pelaksanaan fungsi *check on government* media sering diasosiasikan sebagai hubungan yang *adversarial*, karena media dipandang bertentangan dan mengkritik pemerintah. Sikap tersebut dalam istilah yang berbeda disebut fungsi *watchdog* (penjaga) media. Sikap politik media mencerminkan ideologi, nilai, dan kepentingan yang ingin diperjuangkan (Simarmatama, 2014:23). Dan Sikap politik media adalah pendapat dan posisi media terhadap aktor, lembaga, kebijakan dan sistem politik dalam pemerintahan yang termanifestasi dalam pemberitaan media (Simarmatama, 2014:59).

2.2.3 Agenda Setting

Menurut Kurt Lang dan Gladys Engel Lang (1959) (dalam Tamburaka, 2012:22) penentuan agenda setting adalah media memaksakan perhatian pada isu-isu tertentu. Media massa membangun citra publik tentang figur-figur politik. Media massa secara konstant menunjukkan apa yang hendaknya dipertimbangkan, diketahui dan dirasakan individu-individu dalam masyarakat. Dengan pernyataan ini berarti bahwa media massa merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa.

Agenda setting merupakan pemikiran yang menyatakan bahwa media tidak mengatakan apa yang orang pikirkan tetapi apa yang harus dipikirkan. Sejarah agenda setting sebenarnya sudah ada sejak lama tanpa ada yang memperkenalkannya terlebih dahulu, namun sudah dipraktikan oleh media massa khususnya media cetak seperti koran atau majalah di era *Penny Press* (Tamburaka, 2012:23).

Agenda setting memiliki tiga bentuk agenda yang terdiri dari (Edi, 2010:90):

1. Agenda Media; yang merujuk pada prioritas perhatian dalam isi media terhadap isu dan peristiwa;
2. Agenda Publik; merujuk pada berbagai penonjolan isu dalam opini publik dan pengetahuannya.
3. Agenda kebijakan; menjelaskan isu dan proposal kebijakan dari para politisi.

Tahapan agenda setting yang penulis gunakan untuk mengkaji kasus Cicak vs Buaya adalah agenda media dimana penulis hanya mengkaji isi dari berita Cicak vs Buaya pada media Kompas.com, Viva.co.id. Metro TV dan TV One tanpa melihat proses pembuatan berita tersebut.

2.2.4 Framing Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Di sini realita sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa

dipahami dengan bentuk tertentu. Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu (Eriyanto, 2002:3), sehingga membuat suatu pesan lebih menonjol atau menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut (Eriyanto, 2002:290-291).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki karena model *framing* ini berbeda dengan model *framing* lainnya yakni perangkat *framing* menurut Pan dan Kosicki ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari suatu organisasi ide. Frame ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) ke dalam teks secara keseluruhan (Eriyanto, 2002:293). Selain itu menurut penulis perangkat *framing* ini dapat menggambarkan pembingkai berita secara rapih karena selain melihat berita berdasarkan teks dalam perangkat ini juga melihat dari segi gambar yang digunakan untuk lebih mendalami isi dari sebuah berita sehingga sangat cocok digunakan untuk menganalisis berita yang dari televisi TV One, Metro TV serta Viva.co.id yang banyak menggunakan gambar pada setiap beritanya.

Selain itu, Dalam pendekatan ini, perangkat *framing* menurut Pan dan Kosicki dibagi kedalam empat struktur besar, yaitu:

1. Struktur Sintaktis

Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa-pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk

umum susunan berita. Dengan demikian struktur sintaksis ini dapat dimati dari bagan berita (*lead* yang dipakai, latar, *headline*, kutipan yang diambil dan sebagainya).

2. Struktur Skrip

Kedua struktur skrip, skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita.

3. Struktur Tematik

Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam *proposisi*, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.

4. Struktur Retoris

Retoris berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

Keempat struktur tersebut merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukan *framing* dari suatu media. Kecenderungan atau kecondongan wartawan dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati dari keempat struktur tersebut. Dengan kata lain, ia dapat diamati dan bagaimana wartawan mengisahkan peristiwa,

kalimat yang dipakai dan pilihan kata atau idiom yang dipilih. Ketika menulis berita dan menekankan makna atas peristiwa, wartawan akan memakai semua strategi wacana itu untuk meyakinkan khalayak pembaca bahwa berita yang ditulis adalah benar. Pendekatan itu digambarkan ke dalam bentuk tabel sebagai berikut:

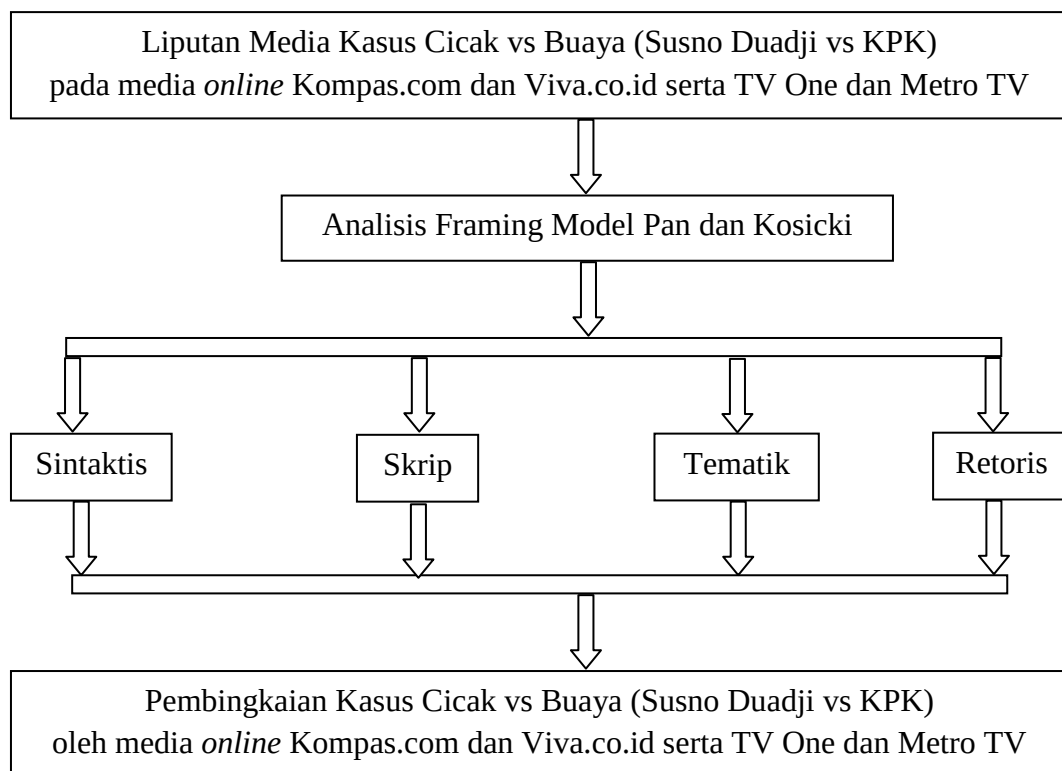
Tabel. 2.2
Kerangka Framing Pan dan Kosicki

Truktur	Perangkat Framing	Unit Yang Diamati
SINTAKTIS Cara wartawan Menyusun fakta	1. Skema Berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
SKRIP Cara wartawan Mengisahkan fakta	2. Kelengkapan Berita	5W+1H
TEMATIK Cara wartawan Menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
RETORIS Cara wartawan Menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

2.3 Kerangka Pikir

Dalam membuat sebuah berita wartawan biasanya membuat sebuah pesan lebih menonjol atau bahkan hilang, hal ini sesuai dengan definisi framing dalam konsep Pan dan Kosicki bahwa framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menerapkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut (Eriyanto, 2000:290-291). Dalam menonjolkan pemaknaan atau penafsiran atas suatu peristiwa wartawan memakai strategis kata, kalimat, *lead*, hubungan antar kalimat, foto, grafik, dan perangkat lain untuk membantu mengungkapkan pemaknaan mereka sehingga dapat dipahami oleh pembaca (Eriyanto, 2000:293).

Dari faktor tersebut akan membentuk suatu berita hasil pemingkai. Bagaimana media *online* Kompas.com, Viva.co.id, TV One dan Metro TV dalam membingkai pemberitaan kasus Cicak vs Buaya. Kasus Cicak vs Buaya yang muncul saat nama Kabareskrim Polri Komisaris Jendral Susno Duadji terseret dalam kasus korupsi Bank Century pada saat tindakan penyidikan (penyadapan) KPK terhadap Kabareskrim Polri Komisaris Jendral Susno Duadji, yang diduga menerima gratifikasi dari nasabah Bank Century, Boedi Sampoerna, karena berhasil “memaksa” Bank Century mencairkan dana nasabah sebelum Bank itu ditutup, dan perseteruan antara Susno Duadji dengan KPK ini dengan dengan istiah Cicak vs Buaya yang dilihat dengan analisis *framing* model Pan dan Kosicki dengan elemen sintaktis, skrip, tematik dan retorik dengan bagan kerangka pikirnya sebagai berikut:



Bagan 1 : Kerangka Pikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bersifat menjelaskan, menggambarkan, menafsirkan dan menuturkan objek penelitian. Penelitian sosial menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2007:68).

Menurut Carswell (dalam Herdiansyah, 2012:8) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti. Dan Menurut Moleong (dalam Herdiansyah, 2012:9) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya pelaku,

persepsi motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Penelitian deskriptif dengan metode kualitatif merupakan metode penelitian untuk mendiskripsikan fenomena subjek penelitian dengan tanpa melakukan perhitungan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial dengan tidak melakukan perhitungan secara statistik terhadap objek, dalam penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan-keterangan atau gambaran bagaimana sebuah media membingkai pesan menjadi sebuah realita yang nyata, khususnya dalam media *online* Kompas, Viva.co.id, Metro tv dan TV One dalam kasus Cicak vs Buaya atau pemberitaan Susno Duadji vs KPK menjadi sebuah liputan media dengan model analisis *framing* model Pan dan Kosicki untuk mengetahui makna yang ditonjolkan oleh media massa *online* tersebut.

3.2 Paradigma Penelitian

Menurut Guba dan Lincoln, paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu dan teori. Paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah, serta kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian (Ulfiahmi, Paradigma dan Karakteristik Penelitian, 2011).

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruksionis. Paradigma konstruksionis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, melainkan hasil dari konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas

tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. (Eriyanto, 2002:43).

Berdasarkan pengertian paradigma konstruksionis, maka dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruksionis karena dalam paradigma konstruksionis digunakan untuk melihat peristiwa kasus Cicak vs Buaya tersebut dikonstruksikan oleh media Kompas.com, Viva.co.id, TV One dan Metro TV karena dalam paradigma konstruksionis kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial dan kebenaran tersebut bersifat relatif, sehingga dapat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana sebuah media mengkonstruksikan sebuah kasus sesuai dengan kepentingan dari media-media untuk mengetahui dalam kasus Cicak vs Buaya ini apakah media mendukung gerakan anti korupsi atau justru membela kepentingan-kepentingan lainnya melalui sebuah konstruksi sosial.

3.3 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini berita yang menjadi fokus penelitian adalah berita Liputan Media Terhadap Kasus “Cicak vs Buaya” (Analisis *Framing* Pemberitaan Susno Duadji vs KPK Pada Kompas.com, Viva.co.id, TV One dan Metro TV) dengan mendeskripsikan bagaimana media *online* Kompas.com, Viva.co.id, TV One dan Metro TV membingkai kasus pemberitaan Cicak vs Buaya atau kasus Susno Duadji vs KPK dengan menggunakan analisis *framing* model Pan dan Kosicki yang meliputi empat struktur besar, yaitu: struktur sintaktis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik untuk meneliti berita kasus Cicak vs Buaya

dari periode Juli 2009 hingga Mei 2013 yang disajikan dalam media *online* Kompas.com, Viva.co.id, TV One dan Metro TV.

3.4 Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari:

1. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi pemberitaan Cicak vs Buaya (Susno Duadji vs KPK) pada media *online* Kompas.com, Viva.co.id, Metro TV dan TV One.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan membaca, mengutip sumber-sumber tertulis seperti buku dan artikel mengenai kasus Cicak vs Buaya, Kompas.com, Viva.co.id, TV One serta Metro TV dan sebagainya yang terkait dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan teknik dokumentasi yaitu mencari dan mengumpulkan tulisan-tulisan, buku, literatur, jurnal-jurnal, dokumen-dokumen *online* yang berhubungan dengan kasus pemberitaan Susno Duadji vs KPK terutama di media *online* Kompas.com, Viva.co.id, Metro TV dan TV One.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles & Huberman yang terdiri dari empat tahap yaitu (dalam Herdiansyah, 2012:164) yaitu:

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan diakhir penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua bahan-bahan penelitian tentang kasus Cicak vs Buaya pada media Kompas.com, Viva.co.id. Metro TV dan TV One.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Pada tahap ini peneliti menggabungkan semua data yang telah diperoleh kedalam tema-tema tertentu untuk mempermudah proses analisis.

3. *Display* (Penyajian Data)

Display adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (yang sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema) ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema tersebut ke dalam bentuk konkret dan sederhana). Pada tahap ini peneliti mengolah data yang sudah ada dengan menggunakan analisis *framing* Pan dan Kosicki.

4. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman, yakni menarik kesimpulan dari bahan-bahan tentang objek permasalahannya. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang sudah dianalisis menggunakan *framing* Pan dan Kosicki untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1 Situs Berita *Online* Kompas.com

Kompas.com merupakan media *online* yang sudah lama berdiri yaitu dimulai pada tahun 1995 dengan nama Kompas Online, Kompas Online awalnya hanya berperan sebagai edisi internet di harian Kompas, kemudian tahun 1998 Kompas Online bertransformasi menjadi Kompas.com dengan berfokus pada pengembangan isi, desain dan strategi pemasaran yang baru, Kompas.com memulai langkahnya sebagai portal berita terpercaya di Indonesia (Kompas.com).

Harian Kompas adalah harian surat kabar Indonesia yang berkantor pusat di Jakarta. Kompas diterbitkan oleh PT Kompas Media Nusantara yang merupakan bagian dari kelompok usaha Kompas Gramedia (KG), yang didirikan oleh PK. Ojong (almarhum) dan Jakob Oetama sejak 28 Juni 1965 dengan mengusung semboyan “Amanat Hati Nurani Rakyat” (kompas.com).



Gambar 4.1 Logo Kompas.com

4.2 Situs Berita *online* Viva.co.id

Viva.co.id adalah portal berita yang dikelola oleh PT. Viva Media. Viva.co.id merupakan portal yang melayani informasi dan berita dengan mengutamakan

kecepatan serta kedalaman. Media *online* ini diperbarui selama 24 jam dalam sepekan, dan secara kreatif mengawinkan teks, foto, video, dan suara. Viva.co.id berupaya menerapkan standar jurnalisme dalam meliput peristiwa nasional dan internasional. Selain hadir di layar komputer, media ini bias diakses melalui telepon seluler atau PDA (Viva.co.id).

Pemberitaan viva.co.id meliputi Viva berita yang berisi berita politik, bisnis, nasional, dunia, sains, sorot, wawancara, fokus dan cerita anda. Viva bola berisi informasi tentang sepak bola baik nusantara maupun mancanegara. Viva life berisi gaya hidup, kesehatan dan seks, perjalanan dan makanan. Viva blog atau Viva log adalah platform untuk berbagi, mempromosikan, dan meningkatkan traffic blog-blog terbaik dan paling menarik di Indonesia. Viva forum merupakan tempat diskusi antara komunitas pengguna tentang berbagai hal (news.viva.co.id).



Gambar 4.2 Logo Viva.co.id

4.3 Profil Metro TV

Metro TV didirikan oleh PT. Media Televisi yang memperoleh surat izin penyiaran pada 25 Oktober 1999. Metro TV adalah anak perusahaan Media Group yang dipimpin oleh Surya Paloh sebagai CEO atau Presiden Perusahaan, yang memiliki kekayaan di industri media lokal dan penerbitan surat kabar nasional terbesar ketiga di Indonesia. Dimulai dengan tenaga kerja 280 karyawan perusahaan kini mempekerjakan lebih dari 1.200 orang, sebagian besar di daerah ruangan berita dan produksi (metrotvnews.com).

Pada 25 November 2000 Metro TV mengudara untuk pertama kalinya dalam serangkaian uji coba siaran ke tujuh kota. Pada awalnya yang ditayangkan hanya dua belas jam sehari sampai 1 April 2001 ketika 24 jam siaran dimulai (metrotvnews.com).

Perusahaan ini telah membawa gelombang baru gaya hidup dan hiburan alternatif yang berkualitas untuk pujian dominasinya di sektor berita industri. Ini telah memelopori perspektif baru dan satu dari bermacam program yang unik sekaligus meningkatkan cara penyajian informasi. Canggih dan staylish produksi dari Metro TV telah meniupkan kehidupan baru ke dalam industri. Bahkan pemirsa yang paling cerdas memiliki pilihan dalam melihat keduanya (metrotvnews.com).

Visi Metro TV adalah untuk menjadi stasiun televisi Indonesia yang berbeda dengan stasiun televisi lainya dan menjadi nomor satu dalam program beritanya, menyajikan program hiburan dan gaya hidup yang berkualitas. Memberikan konsep unik dalam beriklan untuk mencapai loyalitas dari pemirsa maupun pemasang iklan (metrotvnews.com).

Misi Metro TV yaitu, untuk membangkitkan dan mempromosikan kemajuan bangsa dan negara melalui suasana yang demokratis, agar unggul dalam kompetisi global, dengan menjunjung tinggi moral dan etika. Untuk memberikan nilai tambah di industri pertelevisian dengan memberikan pandangan baru, mengembangkan penyajian informasi yang berbeda dan memberikan hiburan yang berkualitas. Dapat mencapai kemajuan yang signifikan dengan membangun dan menambah aset, untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan para

karyawanya dan menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi pemegang saham.



Gambar 4.3 Logo Metro Tv

4.4 Profil TV One

14 Februari 2008, pukul 19.30 WIB, merupakan saat bersejarah karena untuk pertama kalinya TV One mengudara. Peresmian dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono. TV One menjadi stasiun TV di Indonesia yang mendapat kesempatan untuk diresmikan dari Istana Presiden Republik Indonesia. TV One secara progresif menginspirasi masyarakat Indonesia yang berusia 15 tahun keatas agar berpikiran maju dan melakukan perbaikan bagi diri sendiri serta masyarakat sekitar melalui berbagai program News and Sports baik Nasional maupun Internasional yang dimilikinya. TV One mengklasifikasikan program-programnya dalam kategori *News*, *Current Affairs* dan *Sport*. TV One membuktikan keseriusannya dalam menerapkan strategi tersebut dengan menampilkan format-format yang inovatif dalam hal pemberitaan dan penyajian program (tvonenews.tv).

Diawal tahun berdirinya, TV One mempunyai tag line “Memang Beda”, karena menyajikan berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat dengan penyajian yang berbeda dan belum pernah ada sebelumnya seperti Apa Kabar Indonesia, yang merupakan program informasi dalam bentuk diskusi ringan dengan topik-topik terhangat bersama para narasumber dan masyarakat, disiarkan secara

langsung pada pagi hari dari studio luar TV One. Program berita *hardnews* TV One dikemas dengan judul: Kabar Terkini, Kabar Pagi, Kabar Pasar, Kabar Siang, Kabar Petang dan Kabar Malam (tvonenews.tv).

Visi TV One adalah untuk mencerdaskan semua lapisan masyarakat yang pada akhirnya memajukan bangsa. Misinya adalah menjadi stasiun tv berita dan olahraga nomor satu, Menayangkan program *news* dan *sport* yang secara progresif mendidik pemirsa untuk berpikiran maju, positif, dan cerdas, Memilih program *news* dan *sport* yang informatif dan inovatif dalam penyajian dan kemasan.



Gambar 4.4 Logo TV One

4.5 Profil KPK

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, KPK diberi amanat melakukan pemberantasan korupsi secara profesional, intensif dan berkesinambungan. KPK merupakan lembaga Negara bersifat independen, yang dalam melaksanakan tugas dan kewenangannya bebas dari kekuasaan manapun (kpk.go.id).

KPK dibentuk bukan untuk mengambil alih tugas pemberantasan korupsi dari lembaga-lembaga yang ada sebelumnya. Penjelasan Undang-Undang menyebutkan peran KPK sebagai *trigger mechanism*, yang berarti mendorong

atau sebagai stimulus agar upaya pemberantasan korupsi oleh lembaga-lembaga yang telah ada sebelumnya menjadi lebih efektif dan efisien (kpk.go.id).

Adapun tugas KPK adalah koordinasi dengan instansi yang berwenang melakukan pemberantasan tindak pidana korupsi (TPK), supervise terhadap instansi yang berwenang melakukan pemberantasan TPK, melakukan penyelidikan, penyidikan, dan penuntutan terhadap TPK, melakukan tindakan-tindakan pencegahan TPK, dan melakukan monitor terhadap penyelenggaraan pemerintah Negara (pk.go.id).

Dalam pelaksanaan tugasnya, KPK berpedoman kepada lima asas, yaitu: kepastian hukum, keterbukaan, akuntabilitas, kepentingan umum, dan proporsionalitas. KPK bertanggung jawab kepada publik dan menyampaikan laporannya secara terbuka dan berkala kepada Presiden, DPR dan BPK (kpk.go.id).



Gambar 4.5 Logo KPK

4.6 Profil Susno Duadji

Susno Duadji lahir pada Kamis, 2 Juli 1954 di Pagar Alam Sumatera Selatan. Susno Duadji adalah mantan Kepala Badan Reserse Kriminal Polri (Kabareskrim Polri). Karirnya mulai menanjak setelah menjabat Wakalopres Yogyakarta. Kemudia naik menjadi Kapolres di Maluku Utara, Kapolres Madiun dan Kapolresta Malang (Merdeka.com).

Lalu suami dari Hernawati ini ditarik ke Jakarta dan menjadi Kepala Bidang Penerapan Hukum Divisi Pembinaan Hukum di Mabes Polri. Dia pun dipercaya mewakili institusi Polri membentuk KPK pada tahun 2003. Saat menjabat Kepala Bidang Penerapan Hukum Divisi Pembinaan Hukum Polri itu dia memperoleh pangkat Kombes. Setelah itu, pada tahun 2004 ditugaskan dipusat Pelaporan dan Analisa Transaksi Keuangan (PPATK) hingga menjabat menjadi Wakil Ketua PPATK dan pangkatnya menjadi Inspektur Jendral (Irjen) (Merdeka.com).

Selama tiga tahun di PPATK, Susno lalu dilantik sebagai Kapolda Jawa Barat. Hingga pada 24 Oktober 2008, dia menduduki posisi strategis sebagai Kepala Badan Reserse dan Kriminal Mabes Polri menggantikan Bambang Hendarso Danuri. Menurut Bambang, Susno adalah sosok yang memiliki integritas, konsisten keras, tegas dan tidak kompromis dengan pelaku kejahatan (Merdeka.com).

Nama Susno menjadi bahan pembicaraan masyarakat setelah kasus kriminalisasi pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi (Bibit dan Chandra), maupun kasus pembunuhan berencana yang didakwakan kepada Ketua KPK Antasari Azhar. Susno lah yang mempopulerkan istilah kasus polisi versus KPK sebagai Buaya versus Cicak pada kasus Bank Century.



Gambar 4.6 Susno Duadji

4.7 Gambaran Umum Kasus Cicak vs Buaya



Gambar 4.7 Ilustrasi Cicak vs Buaya

Perseteruan Cicak vs Buaya berawal dari tindakan penyidikan (penyadapan) KPK terhadap Kabareskrim Polri saat itu (2008), Komisaris Jendral Susno Duadji, yang diduga menerima gratifikasi dari nasabah Bank Century, Boedi Sampoerna, karena telah berhasil “memaksa” Bank Century mencairkan dana nasabah itu sebelum bank itu di tutup (Kompasiana.com dipublikasikan pada 23/01/2015).

Dalam wawancara Tempo dengan Susno Duadji yang dimuat di Majalah Tempo edisi 6-12 Juli 2009, Susno menggoblok-goblokkan KPK yang dinilai bodoh karena berani dengan Polri, khususnya dengan Kabareskrim (dia sendiri). Padahal, menurutnya dia tidak bersalah. Dari sinilah muncul istilah Susno, “Cicak” melawan “Buaya” yang kemudian sangat populer saat itu (Kompasiana.com dipublikasikan pada 23/01/2015).

Berikut adalah kronologi kasus Susno Duadji (Merdeka.com) :

2 Juli 2009 Susno Duadji banyak dibicarakan orang sejak dia berani melontarkan kata-kata kontroversional. Kata-kata kontroversional itu menyinggung persaingan antara KPK dan Polri dan Susno pun mengalokasikan persainan itu seperti Cicak vs Buaya. 10 Juli – 3 November 2009 kontroversional Susno berlanjut. Susno

yang saat itu menjabat sebagai Kabareskrim Mabes Polri mengaku menemui tersangka atas korupsi Anggoro Widjojo di Singapura.

4 November 2009 Adnan Buyung Nasution ditunjuk menjadi Ketua Tim 8 untuk menyelesaikan kasus Cicak vs Buaya. 5 November 2009 Susno Duadji menyatakan mundur dari jabatannya sebagai Kabareskrim Mabes Polri. 24 November 2009 Polro sikap terkait ulah Susno dan mencopotnya sebagai Kabareskrim Mabes Polri dan diganti Irjen Ito Sumardi.

15 Maret 2010 usai dipecat dan tidak lagi berseragam, Susno Duadji melontarkan tudingan ke tubuh Polri. Dia menyebut adanya makelar kasus yang melibatkan beberapa petinggi Polri dan pegawai Ditjen Pajak Gayus Tambunan. 23 Maret 2010 Kadiv Humas Polri, Irjen Pol Edward Aritonang mengumumkan kepada media mengenai penetapan tersangka terhadap Susno Duadji dan dicekal agar tidak berpergian ke luar negeri.

12 April 2010 Susno Duadji mencoba berangkat menuju Singapura, namun langkahnya ketahuan Polri yang mengejarnya hingga ke Bandara Soekarno Hatta.

13 April 2010 Susno menyebut Sjahril Djohan sebagai makelar kasus. Dia juga menuduhnya telah merekayasa kasus PT Salmah Arwana Lestari (SAL) dari perdata menjadi pidana hingga menjerat dirinya. 20 April 2010 untuk pertama kalinya Susno diperiksa dalam dugaan kasus korupsi dan pencucian uang yang dilakukan mantan pegawai pajak Gayus Tambunan.

29 September 2010 sidang perdana Susno digelar di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Susno didakwa karena telah menerima suap untuk memuluskan kasus PT

Salmah Arwana Lestari (SAL) dan pemotongan dana pengamanan Pemilihan Gubernur Jawa Barat.

24 Maret 2011 Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menjatuhkan vonis kepada Susno dengan hukuman penjara selama 3,5 tahun dan denda sebesar Rp 200 juta. Sementara itu, untuk perkara PT Salwah Arwana Lestari (SAL), Susno dijatuhi hukuman sesuai dakwaan kelima yaitu Pasal 11 UU Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Dalam kasus korupsi dana pengamanan Pemilihan Gubernur Jawa Barat tahun 2008, pengadilan menjatuhkan vonis kepada Susno dengan ancaman hukuman 20 tahun penjara. Susno pun mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

11 November 2011 Banding Susno ditolak Pengadilan Tinggi DKI Jakarta. 22 November 2012 Mahkamah Agung (MA) juga menolak kasasi Susno. 17 April 2013 Jaksa Agung Basrief Arief mengatakan Susno Duadji segera dieksekusi setelah menerima salinan putusan dari MA. 24 April 2013 Kejaksaan Tinggi DKI Jakarta yang dibantu Kejati Jabar dan Kejari Bandung berusaha mengeksekusi Susno dari rumahnya di Dago Pakar, Bandung. Upaya eksekusi itu dihalang-halangi personil polisi dari Polda Jawa Barat dan Yusril Ihza Mahendra. Polda Jawa Barat pun bejanji akan membantu kejaksaan untuk mengeksekusi Susno setelah surat eksekusinya jelas.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan berita politik kasus Cicak vs Buaya atau kasus perseteruan Susno Duadji vs KPK dengan menggunakan analisis *framing* Pan dan Kosicki dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara media dalam menyusun fakta skema berita (sintaksis) pada kasus Cicak vs Buaya Kompas.com dan Viva.co.id mendukung KPK dalam tindakan anti korupsi yang ditunjukkan dengan penggunaan *headline* serta kutipan yang menunjukkan dukungan terhadap KPK yang diperkuat kutipan sumber dari orang-orang yang mengerti hukum. Metro TV dan TV One mendukung gerakan anti korupsi yang ditunjukkan menggunakan *headline* yang menunjukkan bahwa Susno Duadji bersalah dan harus segera dieksekusi yang didukung dengan penggunaan sumber kutipan dari orang-orang yang mengerti hukum.
2. Cara media dalam mengisahkan fakta kelengkapan berita (skrip) dalam kasus Cicak vs Buaya ini Kompas.com mendukung gerakan anti korupsi dengan lebih menonjolkan unsur *what* dengan menyatakan Susno Duadji bersalah telah melakukan tindakan korupsi. Viva.co.id mendukung gerakan anti korupsi dengan lebih menonjolkan unsur *what* yakni KPK

merupakan lembaga yang tepat untuk mengungkap kasus Susno Duadji. Metro TV mendukung gerakan anti korupsi dengan lebih menonjolkan unsur *why* yakni lebih banyak menjelaskan alasan Susno Duadji harus segera dieksekusi dan TV One mendukung gerakan anti korupsi dengan lebih banyak menonjolkan unsur *what* yakni apa kesalahan yang telah dilakukan oleh Susno Duadji.

3. Cara media dalam menulis fakta (tematik) pada kasus Cicak vs Buaya ini Kompas.com dan Viva.co.id sudah menjelaskan secara berkesinambungan sehingga membentuk dukungan terhadap KPK bahwa KPK merupakan lembaga yang tepat untuk menyelesaikan kasus ini dan harus segera melakukan pemeriksaan terhadap Susno Duadji. Unsur Tematik pada Metro TV dan TV One juga sudah dijelaskan secara berkesinambungan sehingga sehingga membentuk tema bahwa Susno Duadji harus segera dieksekusi karena telah melakukan korupsi berdasarkan keputusan Mahkamah Agung.
4. Cara media dalam menekankan fakta (retoris) pada kasus Cicak vs Buaya, liputan media Kompas.com lebih banyak menggunakan unsur leksikon yang dapat menggambarkan bahwa KPK merupakan lembaga yang tepat untuk menyelesaikan kasus Cicak vs Buaya ini. Untuk unsur retoris Viva.co.id menunjukkan sikap mendukung KPK bahwa KPK merupakan lembaga yang tepat menangani kasus Susno Duadji dan penggunaan foto Susno Duadji menggambarkan bahwa Susno merupakan aktor utama dalam kasus ini serta beberapa penggunaan leksikon yang mendukung

KPK. Unsur retorik Metro TV menunjukkan sikap anti korupsi dengan menggunakan foto-foto orang-orang yang memiliki kedudukan dalam dunia politik dan orang-orang yang mengerti akan hukum seperti penggunaan foto Jaksa dan penggunaan foto tabel kesalahan yang dilakukan oleh Susno dan TV One dalam penggunaan unsur retorik menunjukkan sikap anti korupsi dengan menggunakan foto-foto orang-orang yang memiliki kedudukan dalam dunia politik dan orang-orang yang mengerti akan hukum seperti foto Ketua Mahkamah Konstitusi, Jaksa Agung dan Kapolri.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Masyarakat diharapkan memiliki sikap kritis dan selektif dalam menerima informasi yang disampaikan oleh media massa dengan cara tidak begitu langsung percaya pada informasi yang ditampilkan oleh satu media sebelum membandingkan dan mencari informasi dari media lainnya.
2. Dalam penelitian ini peneliti masih memiliki kelemahan dalam pencarian data berita terutama di media TV One dan Metro TV, sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan agar lebih memperdalam kajian berita dan pencarian data berita tentang perseteruan Susno Duadji vs KPK terutama di media TV One dan Metro TV sehingga memperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Perdana Media Group
- Cangara, Hafied. 2009. *Komunikasi Politik : Konsep, Teori dan Strategi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media)*. Yogyakarta. PY LiiS Printing Cemerlang.
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa : Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-berita Politik*. Jakarta: Granit
- Hamzah, Andi. 2012. *Pemberantasan Korupsi : Melalui Hukum Pidana Nasional dan Internasional*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika
- Nursih, Isti Wahyuni. 2014. *Komunikasi Massa*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Romly M, Asep. 2012. *Jurnalistik Online*. Bandung : Nuansa Cendikia
- Santoso, Edi dan Setiansah, Mite. 2010. *Teori Komunikasi* : Yogyakarta : Graha Ilmu
- Surachmin. 2011. *Strategi Dan Teknik Korupsi : Mengetahui untuk Mencegah*. Jakarta : Sinar Grafika
- Simarmatama, Salvatore. 2014. *Media Dan Politik : Sikap Pers Terhadap Pemerintahan Koalisi di Indonesia*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada

Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group

Yosef, Joni. 2009. *To Be A Journalist : Menjadi Jurnalis TV, Radio dan Kabar yang Profesional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Skripsi

Malida, Veny. 2013. *Politik Media Dalam Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Detik.com dan Vivanews.com tentang Isu Aburizal Bakrie Terkait Pemilihan Presiden 2014)*. Skripsi. Bandar Lampung : Universitas Lampung.

Jurnal

Hamdan. 2014. “Analisis Framing Berita Perseteruan Kpk Dan Polri Di Media Kompas.com Dan Vivanews.com”. Jurnal. [ejournal.ikom.fisip-unmul.ac.id/.../jurnal%20Hamdan%20\(11-15-14-04-44-28\).pdf](http://ejournal.ikom.fisip-unmul.ac.id/.../jurnal%20Hamdan%20(11-15-14-04-44-28).pdf) diakses pada tanggal 19/05/2016, pukul 16.20 WIB

Windya, Febi dan Eko Harry Susanto. “Konflik KPK vs Kepolisian Dalam Bingkai Kompas dan Rakyat Merdeka”. Jurnal. <http://journal.tarumanagara.ac.id/index.php/FIKOM/article/viewFile/1136/1228> diakses pada tanggal 10/11/2016, pukul 09.30 WIB

Yuspitasari, Siska. 2012. “Sistem Multipartai di Era Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono 2004-2009”. Jurnal. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=58770&val=4139> diakses pada tanggal 08/01/2017, pukul 13.00 WIB

Internet

Daniel, 2015, “Perbedaan Cicak VS Buaya Jilid 3 Dengan Jilid 1 dan 2” http://www.kompasiana.com/danielht/perbedaan-cicak-vs-buaya-jilid-3-dengan-jilid-1-dan-2_54f36c227455137f2b6c7524 15/05/2016 diakses pada 15/05/2016 pukul 20:05 WIB

Mirza, Muhammad Harera. 2013. *Kronologi Kasus Susno Duadji*. <http://www.merdeka.com/peristiwa/kronologi-kasus-susno-duadji.html> diakses pada 16/05/2016 pukul 19:00 WIB

Tri, Ika. 2015. *Antara Media, Pengusaha dan Partai*. http://www.kompasiana.com/ikatri88/antara-media-pengusaha-dan-partai_5520fbdc813311467419fcc0 diakses pada 03/01/2017 pukul 13.20

Ulfiarami, 2011. *Paradigma dan Karakteristik Penelitian*
<https://tepenr06.wordpress.com/2011/08/27/paradigma-dan-karakteristik-penelitian/> diakses pada 29/01/2017 pukul 11.00 WIB

“About Us”, Kompas, <http://inside.kompas.com/about-us> diakses pada 20/05/2016, pukul 19.00 WIB

“About Us”, Metro TV News, <http://www.metrotvnews.com/aboutus/> diakses pada 31/07/2016 pukul 21:30 WIB

”Profil”, TV One News, <http://www.tvonenews.tv/> diakses pada 31/07/2016 pukul 12:30 WIB

“Tentang Kami”, Viva, <http://news.viva.co.id/pages/tentangkami> diakses pada 28/07/2016, pukul 12:43 WIB

“Sekilas KPK”, KPK, <http://www.kpk.go.id/id/tentang-kpk/sekilas-kpk> diakses pada 25/10/2016, pukul 09.00 WIB

“Profil”, Surya Paloh, <http://profil.merdeka.com/indonesia/s/surya-paloh/> diakses pada 08/01/2017, pukul 16.00 WIB

“Visi dan Misi Polri”, Polri, <https://www.polri.go.id/tentang-visimisi.php> diakses pada 25/10/2016, pukul 11.30 WIB